



KR-Widiastuti

Baznas Kulonprogo memberikan bantuan Atap Lantai Dinding (Aladin) dan Jambanisasi untuk Wagini (40) yang lumpuh di Padukuhan Sambiroto Kalurahan Banyuroto Kapanewon Nanggulan. Selain itu Baznas juga membantu korban banjir di Padukuhan Jatingarang Lor dan Kidul Kalurahan Jatisarone Nanggulan. Bantuan ini diserahkan Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo didampingi Asda 1, Kadinas Kesehatan, Kabag Kesra, Kepala BPBD, Baznas, dan lainnya, pada dua lokasi tersebut, Senin (14/2).

HUJAN LEBAT GUYUR WILAYAH KULONPROGO

Tebing Setinggi 30 Meter Longsor

NANGGULAN (KR) - Sebagian wilayah di Kabupaten Kulonprogo mengalami bencana banjir, pohon tumbang dan tanah longsor. Peristiwa tersebut terjadi saat hujan deras disertai angin, Minggu (13/2). Paling parah di Kapanewon Nanggulan, puluhan rumah terendam air akibat Sungai Jaran meluap. Sementara tanah longsor terjadi di tiga titik di Kalurahan Pendoworejo Kapanewon Girimulyo. Di Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang terjadi pohon tumbang menimpa rumah warga.



KR-Asrul Sani

Warga bersama petugas kepolisian, TNI dan Tagana membersihkan material longsor menutupi jalan, Senin (14/2).

Di Pedukuhan Krikil, Kalurahan Pendoworejo, Girimulyo, tebing setinggi 30-an meter mengalami longsor menimpa enam rumah dan dua ruas jalan yang menghubungkan antara wilayah Pendoworejo dan Giripurwo.

Korban tanah longsor, Parjo warga Pedukuhan Krikil menjelaskan, hujan lebat pada Minggu (13/2) sore telah menyebabkan tebing di dekat rumahnya longsor dan longsorannya

menerjang dinding dapur rumahnya dan kandang burung miliknya. Selain itu toren penampung airnya hancur.

"Material longsor masuk rumah dan saya bersama keluarga sempat ngungsi," kata Parjo, Senin (14/2).

Sementara itu, Kasie Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat Edi Wibowo mengungkap, bencana banjir pa-

ling parah melanda wilayah Kalurahan Jatisarone, Kapanewon Nanggulan. Tercatat 31 rumah di dua padukuhan terendam air dari luapan Sungai Jaran. Rinciannya 20 berada di Padukuhan Jatingarang Lor dan 11 rumah di Padukuhan Jatingarang Kidul.

Akibat banjir, tiga kepala keluarga (KK) sempat dievakuasi lantaran ketinggian air mencapai satu meter. Setelah air surut mereka

kembali ke rumah masing-masing.

Kasi Humas Polres Kulonprogo Iptu I Nengah Jeffry menambahkan, dari hasil catatan pihaknya tidak ada korban jiwa dari bencana banjir tersebut. Namun akibat luapan Sungai Jaran itu banyak hewan ternak warga yang hanyut terbawa arus serta merobohkan tembok rumah milik warga. **(Rul)**

WAKIL KETUA I TP PKK KULONPROGO: Bijak Bermedsos di Era Digital

WATES (KR) - Maraknya penggunaan media sosial (medsos) mengandung konsekuensi positif dan negatif cukup besar bagi kalangan dewasa, remaja hingga anak-anak.

Guna mencegah pengaruh negatif semakin meluas maka Tim Penggerak PKK Kabupaten Kulonprogo menggandeng Polres setempat sosialisasi Mengantisipasi Dampak Negatif Pengaruh Media Sosial Di Era Digital. Sosialisasi dibuka Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo.

Ketua Panitia Sosialisasi sekaligus Wakil Ketua I TP PKK Kabupaten Kulonprogo Erna Novita Ningrum mengatakan, tujuan utama sosialisasi untuk lebih memahami dampak negatif medsos di era digital sehingga dapat meminimalisir dampak negatif pada generasi muda khususnya anak-anak. "Sehingga anak-anak nanti menjadi sumber daya manusia (SDM) yang cerdas tangkas berkualitas mandiri mam-



KR-Asrul Sani

Erna Novita Ningrum.

pu melanjutkan estafet pembangunan," kata Erna di Aula Adhikarta Kompleks Pemkab Kulonprogo baru-baru ini.

Kalangan orang tua ungkap istri Wabup Fajar Gegana itu mengingatkan wajib mendampingi anak-anaknya dalam bermedsos secara bijak dan benar. Selain itu orang tua juga terus mendukung dan mengawasi karena dampak medsos yang besar bagi perkembangan anak. Melalui sosialisasi kita harapkan dapat memberikan bekal kepada peserta bagaimana harus bersikap dalam penanganan dampak ne-

gatif medsos.

"Kita berharap anak-anak kita menjadi sukses, namun kita harus tetap menanamkan nilai-nilai budi pekerti serta mendampingi anak-anak dengan cinta dan kasih sayang karena dampak negatif medsos sangat luar biasa sekarang ini," terang Erna.

Sementara itu Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo, mengapresiasi kegiatan tersebut dan menilainya sangat relevan dan bermanfaat di tengah kondisi perkembangan teknologi digital seperti halnya medsos sangat pesat.

"Sesungguhnya teknologi di era digital diciptakan untuk mempermudah kehidupan kita, salah satunya dengan kebutuhan akan informasi. Tapi tidak semua informasi yang didapat adalah hal yang baik, kadang ada sisi negatifnya, sehingga sosialisasi bisa menjadi pedoman bagi kita agar tidak terkontaminasi dampak negatifnya," tegas Sutedjo. **(Rul)**

TEBING LONGSOR DI PATUK

Sejumlah Rumah Warga Terancam

WONOSARI (KR) - Bencana longsor terjadi di Padukuhan Nglampar, Kalurahan Nglegi, Kapanewon Patuk, Gunungkidul sebuah talud yang berada tepat di samping pemukiman warga Ny Dwi Ningsih (30) nyaris menimbun rumahnya yang kini dalam keadaan terancam longsor susulan Senin (14/2). Longsor terjadi akibat hujan deras yang mengguyur lokasi kejadian dan mendadak pemilih rumah dan keluarganya yang hendak beristirahat, mendengar suara gemuruh yang berasal dari sebelah rumahnya. "Ketinggian tebing yang longsor itu sekitar empat meter dan di kanan kiri longsor terdapat sejumlah rumah," kata Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Gunungkidul, Agus Wibowo Senin (14/2).

Ditambahkan Ny Dwi Ningsih, material longsor hingga menumpuk dan meskipun tidak sampai menerjang rumahnya pihaknya sudah menghubungi BPBD. Atas kejadian itu sudah penanganan untuk mencegah agar longsor susulan tidak terjadi lagi. Karena jika hujan deras mengguyur wilayah tersebut dipastikan longsor susulan akan terjadi dan mengancam sejumlah rumah yang berada di bawah tebing. Meskipun saat ini rumahnya terancam longsor susulan keluarganya memutuskan untuk tetap tinggal di rumahnya. "Kami berharap hujan mereda hingga longsor susulan tidak terjadi," ujarnya.

Merujuk rilis dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) DIY yang memprediksi hu-

jan dengan intensitas tinggi disertai angin masih akan terus terjadi hingga awal Maret 2022 mendatang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul meminta kepada masyarakat untuk mewaspadai ancaman bencana Hedrometeorologi.

Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Gunungkidul, Agus Wibowo mengatakan, sejauh ini pihaknya sudah berupaya meminimalisir dampak bencana. Upaya tersebut dilakukan dengan pemotongan pohon yang berpotensi tumbang atau lapuk hingga memberikan sosialisasi kepada masyarakat. "Sosialisasi kami lakukan agar saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi warga tidak berada di tempat berbahaya," terangnya. **(Bmp)**

MENCETAK GENERASI UNGGUL

Ponpes Nurul Quran Luncurkan MA

WONOSARI (KR) - Penewu Patuk Martono Imam Santoso SIP meluncurkan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Qur'an di Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Qur'an Ngembes, Pengkok, Patuk, Minggu (13/2). Pendirian ini untuk mencetak generasi unggul dalam penguasaan ilmu agama. Serta membentuk akhlak karimah dan memiliki keterampilan kerja dan berjiwa mandiri. "Selamat atas diluncurkannya MA Nurul Quran. Harapannya dapat mencetak generasi Qur'ani, pandai mengaji, berakhlak terpuji dan mandiri," kata Martono Imam Santoso.

Kegiatan dihadiri Pengawas Yayasan Raudhatul Mutaallimin Nurul Quran H Jumono, Pengasuh Ponpes Nurul Qur'an Kyai Khoiron Ahmadi SAg, MSi,



KR-Dedy EW

Penewu Patuk meluncurkan MA Nurul Quran

Ketua LP Maarif H Sangkin, Habib Abdullah Bin Husein Assegaf, lurah, Pengawas MA Sugeng Wibowo, perwakilan Kemenag dan undangan. Pengasuh Ponpes Nurul Qur'an Kyai Khoiron Ahmadi mengungkapkan, MA Nurul Quran ini sudah mulai menerima pendaftaran siswa baru. Memiliki program unggulan Tahsin metode

Qiraati, Tahfidz Al Qur'an, Kajian Kitab Kuning. Serta program keterampilan menjahit, computer, tukang kayu dan pelatihan las listrik. Pendaftaran gelombang pertama dimulai 25 Februari hingga 31 maret. Sedangkan gelombang kedua 1 April hingga 20 Mei. Serta gelombang ketiga 21 Mei hingga 15 Juli 2022," jelasnya. **(Ded)**

Tenaga Honorer Tuntut Jadi ASN Tanpa Tes

WATES (KR)-Ratusan tenaga kependidikan yang tergabung dalam Forum Guru dan Tenaga Kependidikan Honorer Non Kategori Usia 35+ (GTKHKNK 35+) Kulonprogo mendesak pemerintah mengangkat mereka sebagai aparatur sipil negara (ASN) tanpa tes. Sebab mereka sudah lama mengabdikan diri di berbagai sekolah SD dan SMP, tetapi tidak pernah ada kejelasan nasib dan statusnya.

Forum tersebut memiliki anggota mencapai 350 orang, bahkan lebih sebelum semuanya masuk. Mereka berasal dari tenaga administrasi, penjaga malam, Satpam, tukang, operator hingga laboran. Sementara masa pengabdian mereka antara tiga hingga 15 tahun.

Koordinator Tenaga Kependidikan GTKHKNK 35+ Sri Yuli Supriahyati berharap mereka bisa diangkat menjadi ASN tanpa tes dan

diakomodir melalui Keputusan Presiden.

"Tenaga honorer ini statusnya berbeda-beda, ada yang dikontrak resmi dari APBD, ada yang dikontrak dinas hingga dikontrak komite sekolah. Besaran honor yang diterima bervariasi antara Rp 500.000 hingga Rp1 juta. Jam kerja bahkan melebihi tenaga ASN yang ada di sekolah," katanya kepada wartawan, Senin (14/2)

Diakui Koordinator GTKHKNK 35+, Parman, pihaknya telah berusaha melakukan cara agar bisa diangkat menjadi PNS. Baru saja mereka menggelar pertemuan di tingkat nasional. Termasuk mendatangi bupati dan DPRD untuk memberikan rekomendasi terhadap perjuangannya. "Guru sudah ada regulasi bahwa mereka bisa diangkat menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Namun



KR Asrul Sani

GTKHKNK 35+ se usai audiensi dengan pemkab.

tendik ini belum ada regulasi dan kami ingin diangkat menjadi ASN," ucapnya yang berharap bupati bisa mengeluarkan surat dukungan berupa rekomendasi untuk mengirimi surat kepada presiden.

Apa yang telah dilakukan tenaga honorer di sejumlah sekolah diapresiasi Kepala Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan (BKPP) Kulonprogo Sudarmanto. Sebab telah banyak berperan dalam berbagai ketugasan dan sangat bermanfaat untuk kemajuan

pendidikan. "Untuk keinginan menjadi ASN merupakan kewenangan pemerintah pusat. Pemkab Kulonprogo sudah mendorong Kementerian PAN dan RB melakukan pengangkatan formasi tendik seperti guru melalui P3K. Pengangkatan adalah kewenangan pusat, kami akan sampaikan tuntutan ini ke pusat. Pemkab mengapresiasi kiprah para tenaga honorer tersebut," tambah Sudarmanto. **(Rul/Wid)**

Covid-19 Melonjak, Terjadi 123 Kasus Aktif

WONOSARI (KR) - Kasus baru penyebaran dan penularan kasus positif Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul kembali terjadi dan meningkat dua kali lipat berlipat dibanding dalam 2 hari terakhir Minggu (13/2) kemarin. Dinas Kesehatan setempat mencatat dalam sehari terjadi penambahan kasus baru sebanyak 47 orang terkonfirmasi positif Covid-19 yang sebagian besar menjalani isolasi mandiri (isoman). "Secara rinci, 33 kasus baru ini sebelumnya berstatus suspek, 11 merupakan kontak erat, dan 3 lainnya hasil screening," kata Kadinkes Gunungkidul dr Drwi Irawaty M Kes, Minggu (13/2).

Merujuk pada data sehari sebelumnya, Sabtu (12/2) dilaporkan terdapat sebanyak 21 kasus baru dan 1 kasus reinfeksi. Pada hari yang sama, dilaporkan pula ada 10 kasus yang sudah dinyatakan sembuh. Sedangkan Minggu dilaporkan ada 47 kasus baru konfirmasi positif COVID-19 dan nihil kasus sembuh. Secara rinci, 33 kasus baru ini sebelumnya berstatus suspek, 11 merupakan kontak erat, dan 3 lainnya hasil skrining. Secara wilayah, Kapanewon

Playen mencatatkan kasus aktif tertinggi sebanyak 32 orang. Menyusul Wonosari dengan 28 kasus dan Karangmojo sebanyak 22 kasus. "Ditemukan klaster keluarga yang terbentuk di wilayah Playen. Sedangkan untuk kasus lainnya bersifat sporadis (menyebarkan)," ujarnya..

Klaster keluarga tersebut terbentuk karena ada anggota keluarga yang bekerja di Kota Yogyakarta. Secara kumulatif, ada 18.147 kasus konfirmasi positif Covid-19 di Gunungkidul. Saat ini terdapat 123 kasus aktif, 16.983 kasus sembuh, dan 1.034 kasus meninggal dunia.

Saat ini hanya terdapat 10 kasus aktif yang menjalani perawatan di rumah sakit (RS) rujukan. Sebagian besar menjalani isoman dengan pemantauan ketat. "Untuk yang dirawat di RSUD Wonosari 8 pasien, 2 lainnya di RS Panti Rahayu (Karangmojo). Upaya untuk menekan kasus penularan kini terus dilakukan dan me gimbau masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan. " Imbauan terus kami lakukan agar masyarakat patuh prokes" terangnya **(Bmp)**

PPKM LEVEL 3 DI GUNUNGKIDUL

SD dan SMP Berlakukan PTM 50 Persen

WONOSARI (KR) - Sehubungan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPL) level 3, mulai Senin (14/2) kemarin memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) jenjang SD dan SMP 50 persen. Kecuali bagi sekolah yang jumlah siswa sedikit sementara ruang kelasnya banyak tetap pertemuan penuh. Intinya, kalau dalam satu kelas dapat menampung semua, setelah diterapkan prokes dengan jarak 1 meter, maka PTM bisa 100 persen, tidak perlu shift sebab ruangnya cukup.

"Namun jika tidak, dapat mengatur jarak sesuai prokes, dibagi shift pagi dan siang," kata Sekretaris Dinas (Sekdis) Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Gunungkidul Drs Winarno



KR-Endar Widodo

Suasana PTM di SD Karangmojo II, Korwilbidik Kapanewon Karangmojo

MSi, Senin (14/2).

Sedangkan untuk taman kanak-kanak, untuk enol kecil masuk seminggu sekali dan enol besar masuk dua kali seminggu, tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Sekolah juga diminta mengevaluasi sistem prokes yang mungkin beberapa waktu ini agak kendur.

Artinya, selain siswa memakai disiplin cek suhu badan, tempat cuci tangan dan dicegah terjadinya kerumunan. "Satgas Covid-19 di sekolah wajib bekerja maksimal juga perlu mengawasi siswa ketika tidak di kelas," ujarnya.

Sementara beberapa hari terakhir terjadi lonjakan tambahan positif Covid-19

di Gunungkidul. Senin (14/2) kemarin ada tambahan positif 33 orang, sehari sebelumnya bertambah 47 positif atau naik dari sehari sebelumnya 21 orang. Hingga kemarin pasien dalam perawatan 146 orang. Walaupun sebagian besar menjalani isolasi mandiri (isoman) rumah masing-masing dalam pengawasan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.

Dalam perawatan rumah sakit hanya 10 orang, di RSUD wonosari 8 orang dan Panti Rahayu 2 orang. Kapanewon Playen paling banyak disusul Wonosari dan Karangmojo. "Masyarakat tidak boleh lengah, tetap prokes dan vaksinasi," ujar Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes. **(Ewi)**